

KETEPATAN PELAFALAN KLUSTER DAN DERETAN KONSONAN BAHASA INDONESIA OLEH PENUTUR MANDARIN

Oleh

Ni Peishi, Sumarti, Nurlaksana Eko Rusminto

Surel: satria09@hotmail.com

Abstract

The purposes of this research are to describe the accuracy of Indonesian cluster and consonant row pronunciations by Mandarin-speaking students. This research uses descriptive qualitative method. The data sources of this research were taken from Mandarin-speaking students who major in teaching of Chinese as a foreign language at Guangxi University for Nationalities. The results of this research show that the sounds of Indonesian which pronounced correctly are clusters fl[fl], sl[sl], fr[fr], sw[sw], sm[sm], sn[sn],st[st], and consonant rows mp[mp], nt[nt], ngk[ŋk], ns[ns], ngs[ŋs], st[st], ht[ht], hk[hk], hb[hb], mr[mr], ml[ml], lm[lm], gn[gn], np[np], gm[gm]; and which not pronounced correctly are clusters adalah pl[pl], bl[bl], kl[kl], gl[gl], pr[pr], br[br], tr[tr], dr[dr], kr[kr], sp[sp], sk[sk], pt[pt], ts[ts], str[str], spr[spr], skr[skr], skl[skl], and consonant rows mb[mb], nd[nd], nc[ñc], nj[ñj], ngg[ŋg], rn[rn], rl[rl], rt[rt], rk[rk], rs[rs], rc[rc], kt[kt], ks[ks], kb[kb], kd[kd], kn[kn], ky[ky], hsy[hš], bd[pd], hd[hd].

Keywords: Pronunciation, Indonesian clusters, Indonesian consonant rows

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketepatan pelafalan bunyi kluster dan deretan konsonan bahasa Indonesia oleh mahasiswa penutur bahasa Mandarin. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa penutur bahasa Mandarin yang menempuh pendidikan di jurusan pengajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing di Guangxi University for Nationalities. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelafalan kluster bahasa Indonesia yang dilafalkan dengan tepat oleh penutur bahasa Mandarin adalah fl[fl], sl[sl], fr[fr], sw[sw], sm[sm], sn[sn],st[st], dan yang tidak tepat adalah pl[pl], bl[bl], kl[kl], gl[gl], pr[pr], br[br], tr[tr], dr[dr], kr[kr], sp[sp], sk[sk], pt[pt], ts[ts], str[str], spr[spr], skr[skr], skl[skl], dan deretan konsonan bahasa Indonesia yang dilafalkan dengan tepat oleh penutur bahasa Mandarin adalah mp[mp], nt[nt], ngk[ŋk], ns[ns], ngs[ŋs], st[st], ht[ht], hk[hk], hb[hb], mr[mr], ml[ml], lm[lm], gn[gn], np[np], gm[gm], dan yang tidak tepat adalah mb[mb], nd[nd], nc[ñc], nj[ñj], ngg[ŋg], rn[rn], rl[rl], rt[rt], rk[rk], rs[rs], rc[rc], kt[kt], ks[ks], kb[kb], kd[kd], kn[kn], ky[ky], hsy[hš], bd[pd], hd[hd].

Kata kunci: pelafalan, kluster bahasa Indonesia, deretan konsonan bahasa Indonesia

I. PENDAHULUAN

Bahasa di dunia ini memiliki tipologi masing-masing, tipologi bahasa telah dilakukan oleh Wilhelm von Humboldt, Franz Bopp, August Pott dan pakar-pakar lain, salah satu tipologi yang dilakukan adalah tipologi Schlegel. Schlegel membagi bahasa di dunia menjadi bahasa isolatif, aglutinatif, dan bahasa fleksi, salah satu ukurannya adalah tipe morfologis.

Kriteria morfologis dapat diadakan parameter untuk mengelompokkan bahasa-bahasa di dunia, sebagaimana dilakukan oleh Von Schlegel pada awal abad kesembilan belas. Berdasarkan proses pembentukan kata ia membagi bahasa-bahasa di dunia atas tiga kelas utama, yaitu bahasa isolatif, aglutinatif, dan bahasa fleksi/sintetis/ fusional (Keraf, 1990: 21).

Salah satu bahasa isolatif adalah bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin merupakan bahasa utama di negara Cina. Bahasa Mandarin berdasarkan logat Beijing, itu dipopulerkan kepada masyarakat Cina oleh pemerintah. Bahasa Mandarin mengenal akar yang tidak mengalami fleksi/ modifikasi internal. Bahasa Mandarin menggunakan satu kata untuk melambangkan satu fenomena, kejadian atau situasi. Bahasa Mandarin yang isolatif itu merupakan hasil dari suatu perkembangan bertingkat dari bahasa fusional (Keraf, 1990: 165). Oleh karena itu, bahasa Mandarin sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia termasuk bahasa aglutinatif. Perbedaan bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia dapat dilihat pada contoh berikut.

Contoh 1

shì
事
Urusan;
Kecelakaan;
Pekerjaan;
Melayani;
Melakukan

Dari contoh 1 (Yijia, 2014) dapat diketahui bahwa bahasa Mandarin dapat menggunakan satu kata untuk melambangkan satu fenomena, kejadian, situasi atau lebih. Selain itu, bahasa Mandarin juga mengenal nada, setiap kata dalam bahasa Mandarin ada nada, berikut contoh kata dari bahasa Mandarin yang menggunakan nada.

Contoh 2

fū 夫	fú 符
Suami	Simbol
Pria	Lambang
Pekerja kasar	Tanda
	Sesuai

fǔ 府	fù 妇
Tempat pemerintahan	Wanita
Rumah pejabat	Istri
Keresidenan	

Dari contoh 2 (Borong, 2015: 68) dapat dilihat bahwa adanya nada pada setiap bunyi bahasa Mandarin, sedangkan di dalam bahasa Indonesia tidak mempunyai nada pada setiap bunyinya. Bahasa Mandarin mempunyai empat nada, yaitu nada tinggi dan datar, nada naik, nada turun-naik dan nada turun. Di dalam bahasa Mandarin, perbedaan nadanya sangat penting, karena kadang-kadang lambang bunyi yang sama tapi nadanya berbeda, maknanya akan berbeda. Inilah yang disebut bahasa tonal. Artinya bahasa Mandarin mengenal nada dalam

setiap pelafalan bunyi, sedangkan bahasa Indonesia tidak. Dari segi distingtif, bahasa Mandarin termasuk pada tipe bahasa tonal, sedangkan bahasa Indonesia merupakan bahasa nontonal.

Dari contoh 1 dan contoh 2 dapat diketahui bahwa bahasa Mandarin berbeda dengan bahasa Indonesia. Hal inilah yang memungkinkan penutur bahasa Mandarin kesulitan melafalkan bunyi bahasa Indonesia.

Kesulitan melafalkan bunyi bahasa Indonesia ditemui pada beberapa mahasiswa yang ada di Guangxi University for Nationalities. Universitas tersebut adalah salah satu universitas di Tiongkok yang mempunyai mata kuliah bahasa Indonesia yang diikuti mahasiswa penutur bahasa Mandarin pada jurusan pengajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing. Mahasiswa yang lulus dari jurusan ini biasanya akan ke luar negeri untuk mengajar bahasa Mandarin kepada orang asing. Tentu saja yang memilih bahasa Indonesia nanti akan pergi ke Indonesia setelah mereka lulus. Jadi tujuan mata kuliah bahasa Indonesia adalah agar mahasiswa mengetahui tingkat dasar bahasa Indonesia yang meliputi pelafalan, kosakata, tata bahasa, dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar mereka bisa berkomunikasi dan mengajar bahasa Mandarin kepada orang asing dengan lancar.

Hasil amatan ini secara empiris dialami pada saat penulis menempuh pendidikan di jurusan pengajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing di Guangxi University for Nationalities. Saat itu, penulis mengalami beberapa kesulitan belajar bahasa Indonesia, seperti tidak

mampu membedakan bunyi bersuara dan bunyi tak bersuara, serta tidak mampu membedakan makna imbuhan “me”, “me-kan” dan “me-i”.

Kajian hubungan bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin telah banyak dilakukan para peneliti, seperti Ziwei (2015), Yiling (2012), Lu (2015), dan Yijia (2014). Ziwei meneliti perolehan bunyi letupan dan bunyi hambat dengan pelepas frikatif kepada mahasiswa keturunan China Indonesia, Yiling meneliti penelitian kontras tentang kata konjungsi korelatif di dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia, Lu meneliti pemerolehan nada bahasa Mandarin kepada mahasiswa penutur bahasa Indonesia; dan Yijia meneliti kesalahan bunyi bahasa Mandarin kepada mahasiswa penutur bahasa Indonesia.

Berdasar pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan belum ada penelitian tentang ketepatan pelafalan bunyi bahasa Indonesia oleh penutur bahasa Mandarin. Oleh karena itu, kajian tentang hal ini perlu dilakukan, dengan demikian, judul penelitian ini adalah ketepatan pelafalan bunyi kluster dan deretan konsonan bahasa Indonesia oleh mahasiswa penutur bahasa Mandarin.

II. METODE PENELITIAN

Untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian dirancang metode penelitian, yang meliputi pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan sesuai dengan tujuan

penelitian, yakni mendeskripsikan ketepatan pelafalan bunyi kluster bahasa Indonesia oleh mahasiswa penutur bahasa Mandarin. Hal ini sejalan juga dengan pendekatan kualitatif karena mendeskripsikan sesuai dengan data-data yang sudah peneliti dapat secara keseluruhan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa penutur bahasa Mandarin semester VI yang menempuh pendidikan di jurusan pengajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing di Guangxi University for Nationalities, mereka mengambil program “3+1”, yaitu tiga tahun di Cina untuk belajar bahasa Indonesia tingkat dasar, satu tahun di Indonesia. Data penelitian ialah lafal seluruh bunyi konsonan bahasa Indonesia oleh mahasiswa tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes digunakan untuk menguji penutur bahasa Mandarin melafalkan setiap bunyi kluster bahasa Indonesia, tes ini dilakukan oleh dua penguji, yakni peneliti dan Lydia Hayasidarta, Lydia adalah penutur asli bahasa Indonesia yang secara empiris terbiasa menggunakan bahasa Indonesia. Teknik nontes yang digunakan ialah teknik observasi. Teknik observasi digunakan untuk mengamati proses pelafalan mahasiswa penutur bahasa Mandarin tersebut ketika melafalkan bunyi bahasa Indonesia.

Adapun teknik tes yang digunakan berbentuk tes performansi (tes perbuatan). Dalam hal ini setiap penutur bahasa Mandarin yang berjumlah sepuluh orang tampil satu per satu untuk melafalkan bunyi-bunyi konsonan bahasa Indonesia

yang telah ditentukan dalam soal tes tersebut.

Analisis data yang penulis gunakan adalah analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketika langkah ini dilakukan oleh dua orang, yakni peneliti dan penutur asli bahasa Indonesia, yakni Lydia Hayasidarta. Adapun langkah-langkah analisis data secara prosedural dilakukan sebagai berikut.

1. Menandai bunyi kluster yang tepat dan yang tidak tepat.
2. Mengklasifikasikan kluster yang tepat dan yang tidak tepat oleh penutur bahasa Mandarin.
3. Menyimpulkan pelafalan bunyi kluster bahasa Indonesia oleh penutur bahasa Mandarin.
4. Menandai bunyi deretan konsonan yang tepat dan yang tidak tepat.
5. Mengklasifikasikan deretan konsonan yang tepat dan yang tidak tepat oleh penutur bahasa Mandarin.
6. Menyimpulkan pelafalan bunyi deretan konsonan bahasa Indonesia oleh penutur bahasa Mandarin.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian, bunyi kluster BI yang dilafalkan dengan tepat oleh penutur BM adalah fl[fl], sl[sl], fr[fr], sw[sw], sm[sm], sn[sn], st[st], dan yang tidak tepat adalah pl[pl], bl[bl], kl[kl], gl[gl], pr[pr], br[br], tr[tr], dr[dr], kr[kr], gr[gr], sr[sr], ps[ps], kw[kw], sp[sp], sk[sk], pt[pt], ts[ts], str[str], spr[spr], skr[skr], skl[skl].

3.2 Pembahasan

Kluster BI yang dilafalkan dengan tepat oleh penutur bahasa Mandarin adalah fl[fl], sl[sl], fr[fr], sw[sw], sm[sm], sn[sn], dan st[st].

Kluster [fl] pada awal kata *flu* dan tengah kata *inflasi* dihasilkan dengan melafalkan [f], kemudian langsung melafalkan [l]. Kluster [sl] pada awal kata *slogan* dan tengah kata *translasi* dihasilkan dengan melafalkan [s], kemudian langsung melafalkan [l]. Kluster [fr] pada *fragmen* dan tengah kata *diafragma* dihasilkan dengan melafalkan [f], kemudian langsung melafalkan [r]. Kluster [sw] pada awal kata *swasta* dan tengah kata *siswa* dihasilkan dengan melafalkan [s], kemudian langsung melafalkan [w]. Kluster /sm/ pada awal kata *smoke* dan tengah kata *resmi* dihasilkan dengan melafalkan [s], kemudian langsung melafalkan [m]. Kluster [sn] pada awal kata *snob* dan tengah kata *Wisnu* (nama orang) dihasilkan dengan melafalkan [s], kemudian langsung melafalkan [n]. Kluster [st] pada awal kata *stibium* dihasilkan dengan melafalkan [s], kemudian langsung melafalkan [t], telah dikuasai oleh penutur bahasa Mandarin. Kluster tersebut telah dilafalkan dengan tepat oleh penutur bahasa Mandarin.

Kluster BI yang dilafalkan dengan tidak tepat oleh penutur BM adalah pl[pl], bl[bl], kl[kl], gl[gl], pr[pr], br[br], tr[tr], dr[dr], kr[kr], gr[gr], sr[sr], ps[ps], kw[kw], sp[sp], sk[sk], pt[pt], ts[ts], st[st], str[str], spr[spr], skr[skr], dan skl[skl].

Kluster [pl] pada awal kata *pleonasme* dan tengah kata *kompleks* dihasilkan dengan menambahkan bunyi [ə] di antara [p] dan [l] oleh sebagian

penutur BM, maka bunyinya menjadi [pəleonasmə] dan [kompəleks].

Kluster [bl] pada awal kata *blangko* dan tengah kata *gamblang* dihasilkan dengan menambahkan bunyi [ə] di antara [b] dan [l], dan pita suara tidak bergetar ketika menghasilkan [b] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [pəlanʝko] dan [kampəlanʝ].

Kluster /kl/ pada awal kata *klimaks* dihasilkan dengan menambahkan fonem /ə/ diantara fonem /k/ dan fonem /l/ oleh sebagian penutur bahasa Mandarin, maka bunyinya menjadi [kəlimaks]; fonem ini pada tengah kata *maklum* dihasilkan dengan menambahkan fonem /a/ di antara fonem /k/ dan fonem /l/, maka bunyinya menjadi [makalum].

Kluster [gl] pada awal kata *global* dan tengah kata *isoglos* dihasilkan dengan pita suara tidak bergetar ketika menghasilkan bunyi [g] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [klopəl] dan [isoklos].

Kluster [pr] pada awal kata *pribadi* dan tengah kata *april* dihasilkan dengan menambahkan bunyi [ə] di antara [p] dan [r] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [pəribadi] dan [apəril].

Kluster [br] pada awal kata *brahmana* dan tengah kata *obral* dihasilkan dengan pita suara tidak bergetar ketika menghasilkan bunyi [b] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [prahmana] dan [opral].

Kluster [tr] pada awal kata *tragedi* dan tengah kata *satria* dihasilkan dengan menambahkan bunyi [ə] di antara [t] dan [r] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [təragedi] dan [satəria].

Kluster [dr] pada awal kata *drama* dan tengah kata *adres* dihasilkan dengan pita suara tidak bergetar ketika menghasilkan bunyi [d] dan menambah bunyi [ə] di antara [d] dan [r] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [tərama] dan [atəres].

Kluster [kr] pada awal kata *kristen* dan tengah kata *akrab* dihasilkan dengan menambahkan bunyi [ə] di antara [k] dan [r] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [kəristən] dan [akərap^ˀ].

Kluster [gr] pada awal kata *gram* dan tengah kata *Inggris* dihasilkan dengan pita suara tidak bergetar ketika menghasilkan bunyi [g] dan menambahkan bunyi [ə] di antara [g] dan [r] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [keram] dan [iŋkeris].

Kluster [sr] pada awal kata *sriwijaya* dan tengah kata *pasrah* dihasilkan dengan menambahkan bunyi [t] di antara [s] dan [r] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [striwijaya] dan [pastrah].

Kluster [ps] pada awal kata *psikologi* dan tengah kata *skripsi* dihasilkan dengan menambahkan bunyi [i] di antara [p] dan [s] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [pisikologi] dan [skripisi]; ada juga yang menghasilkannya dengan menambahkan bunyi [a] di antara [p] dan [s], maka bunyinya menjadi [pasikologi] dan [skripasi].

Kluster [kw] pada awal kata *kuitansi*, semua penutur BM yang diteliti dapat melafalkannya dengan tepat, bunyi ini pada tengah kata *takwa* dihasilkan dengan menghilangkan bunyi [k] oleh

sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [tawā].

Kluster [sp] pada tengah kata *respons*, semua penutur BM yang diteliti dapat melafalkannya dengan tepat, bunyi ini pada awal kata *spora* dihasilkan dengan menambahkan bunyi [ə] di antara [s] dan fonem [p] oleh sebagian penutur bahasa Mandarin, maka bunyinya menjadi [səpora].

Kluster [sk] pada tengah kata *resku*, semua penutur BM yang diteliti dapat melafalkannya dengan tepat, bunyi ini pada awal kata *skala* dihasilkan dengan menambahkan bunyi [a] di antara [s] dan [k] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [sakala].

Kluster [pt] pada tengah kata *cipta*, semua penutur BM yang diteliti dapat melafalkannya dengan tepat, bunyi ini pada awal kata *ptialin* dihasilkan dengan menambahkan bunyi [i] di antara [p] dan [t] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [pitialin]; ada sebagian penutur BM menghasilkannya dengan menambahkan bunyi [a] di antara [p] dan [t], maka bunyinya menjadi [patialin]; ada sebagian penutur BM menghasilkannya dengan menambahkan bunyi [ə] di antara [p] dan [t], maka bunyinya menjadi [pətialin], ada juga yang menghasilkannya dengan menghilangkan bunyi [p], maka bunyinya menjadi [tialin].

Kluster [ts] pada awal kata *tsunami* dihasilkan dengan menambahkan bunyi [u] di antara [t] dan [s] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [tusunami]; ada sebagian penutur BM menghasilkannya dengan menambahkan bunyi [e] di antara [t] dan [s], maka bunyinya menjadi [tesunami]; ada sebagian penutur BM

menghasilkannya dengan menambahkan bunyi [ə] di antara [t] dan [s], maka bunyinya menjadi [təsunami]; ada juga yang menghasilkannya dengan menghilangkan bunyi [t], maka bunyinya menjadi [sunami].

Kluster [str] pada awal kata *stres* dan tengah kata *distribusi* dihasilkan dengan menambahkan bunyi [ə] di antara [t] dan [r] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [stəres] dan [distəribusi].

Kluster [spr] pada awal kata *spring* dan tengah kata *disprosium* dihasilkan dengan menambahkan bunyi [ə] di antara [p] dan [r] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [spəriŋ] dan [dispərosium]; ada juga yang menghasilkannya dengan menambahkan bunyi [u] di antara [p] dan [r], maka bunyinya menjadi [spuriŋ] dan [dispurosium].

Kluster [skr] pada awal kata *skrin* dan tengah kata *manuskrip* dihasilkan dengan menambahkan bunyi [ə] di antara [k] dan [r] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [skəriŋ] dan [manuskəri^ŋ].

Kluster [skl] pada awal kata *sklerosis* dihasilkan dengan menambahkan bunyi [ə] di antara [k] dan [l] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [skələrosis].

Deretan konsonan BI yang dilafalkan dengan tepat oleh penutur BM adalah mp[mp], nt[nt], ngk[ŋk], ns[ns], ngs[ŋs], st[st], ht[ht], hk[hk], hb[hb], mr[mr], ml[ml], lm[lm], gn[gn], np[np], dan gm[gm].

Deretan konsonan [mp] pada tengah kata *mimpi* dihasilkan dengan melafalkan [m], kemudian langsung

melafalkan [p]. Deretan konsonan [nt] pada tengah kata *untuk* dihasilkan dengan melafalkan [n], kemudian langsung melafalkan [t]. Deretan konsonan [ŋk] pada tengah kata *mungkin* dihasilkan dengan melafalkan [ŋ], kemudian langsung melafalkan [k]. Deretan konsonan [ns] pada tengah kata *insan* dan akhir kata *lens* dihasilkan dengan melafalkan [n], kemudian langsung melafalkan [s]. Deretan konsonan [ŋs] pada tengah kata *bangsa* dihasilkan dengan melafalkan [ŋ], kemudian melafalkan [s]. Deretan konsonan [st] pada awal kata *stibium* dan tengah kata *pasti* dihasilkan dengan melafalkan [s], kemudian langsung melafalkan [t]. Deretan konsonan [ht] pada tengah kata *sejahtera* dihasilkan dengan melafalkan [h], kemudian langsung melafalkan [t]. Deretan konsonan [hk] pada tengah kata *bahkan* dihasilkan dengan melafalkan [h], kemudian langsung melafalkan [k]. Deretan konsonan [hb] pada tengah kata *tahbis* dihasilkan dengan melafalkan [h], kemudian langsung melafalkan [b]. Deretan konsonan [mr] pada tengah kata *jamrud* dihasilkan dengan melafalkan [m], kemudian langsung melafalkan [r]. Deretan konsonan [ml] pada tengah kata *jumlah* dihasilkan dengan melafalkan [m], kemudian langsung melafalkan [l]. Deretan konsonan [lm] pada tengah kata *ilmu* dihasilkan dengan melafalkan [l], kemudian langsung melafalkan [m]. Deretan konsonan [gn] pada tengah kata *kognitif* dihasilkan dengan melafalkan [g], kemudian langsung melafalkan [n]. Deretan konsonan [np] pada tengah kata *tanpa* dihasilkan dengan melafalkan [n], kemudian langsung melafalkan [p]. Deretan konsonan [gm] pada tengah kata *magma* dihasilkan dengan melafalkan [g], kemudian langsung melafalkan [m].

Deretan konsonan tersebut telah dilafalkan dengan tepat oleh penutur BM.

Deretan konsonan BI yang dilafalkan dengan tidak tepat oleh penutur BM adalah mb[mb], nd[nd], nc[n̄c], nj[n̄j], ngg[ŋg], rb[rb], rd[rd], nsy[n̄š], rg[rg], rj[rj], rm[rm], rn[rn], rl[rl], rt[rt], rk[rk], rs[rs], rc[rc], kt[kt], ks[ks], kb[kb], kd[kd], kn[kn], ky[ky], hsy[hš], hl[hl], hy[hy], hw[hw], sh[sh], rh[rh], km[km], ls[ls], lj[lj], lt[lt], bd[pd], dan hd[hd].

Deretan konsonan [mb] pada tengah kata *gambar* dihasilkan dengan pita suara tidak bergetar ketika menghasilkan bunyi [b] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [gampar].

Deretan konsonan [nd] pada tengah kata *pandang* dihasilkan dengan pita suara tidak bergetar ketika menghasilkan bunyi [d] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [pantaŋ].

Deretan konsonan [n̄c] pada tengah kata *lancar* dihasilkan dengan menempelkan ujung lidah pada gigi atas, udara dari paru-paru keluar dari lubang sempit di antara daun lidah dan gigi atas oleh sebagian penutur BM ketika menghasilkan bunyi [c], cara tersebut merupakan cara pembentukan bunyi konsonan [ts] dalam BM, maka bunyinya menjadi [laŋtsar].

Deretan konsonan [n̄j] pada tengah kata *janji* dihasilkan dengan pita suara tidak bergetar ketika menghasilkan bunyi [j] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [cañci].

Deretan konsonan [ŋg] pada tengah kata *tanggung* dihasilkan dengan pita suara tidak bergetar ketika menghasilkan bunyi [g] oleh sebagian penutur bahasa Mandarin, maka bunyinya menjadi [taŋkunj].

Deretan konsonan [rb] pada tengah kata *korban* dihasilkan dengan pita suara tidak bergetar ketika menghasilkan bunyi [b] dan melibatkan lidah yang mundur sedikit ketika menghasilkan bunyi [r] oleh sebagian penutur BM, cara tersebut merupakan cara pembentukan vokal [ə] dalam BM, maka bunyinya menjadi [koəpan].

Deretan konsonan [rd] pada tengah kata *merdeka* dihasilkan dengan pita suara tidak bergetar ketika menghasilkan bunyi [d] dan melibatkan lidah yang mundur sedikit ketika menghasilkan bunyi [r] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [məəteka].

Deretan konsonan [n̄š] pada tengah kata *munysi* dihasilkan dengan cara yang sama dengan /ŋ/ ketika menghasilkan bunyi [n̄] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [muŋši].

Deretan konsonan [rg] pada tengah kata *harga* dihasilkan dengan pita suara tidak bergetar ketika menghasilkan bunyi [g] dan melibatkan lidah yang mundur sedikit ketika menghasilkan bunyi [r] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [haəka].

Deretan konsonan [rj] pada tengah kata *sarjana* dihasilkan dengan pita suara tidak bergetar ketika menghasilkan bunyi [j] dan melibatkan lidah yang mundur sedikit ketika menghasilkan bunyi [r] oleh

sebagian penutur BM,, maka bunyinya menjadi [saəcana].

Deretan konsonan [rm] pada tengah kata *permata* dihasilkan dengan melibatkan lidah yang mundur sedikit ketika menghasilkan bunyi [r] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [pəəmata].

Deretan konsonan [rn] pada tengah kata *warna* dihasilkan dengan melibatkan lidah yang mundur sedikit ketika menghasilkan bunyi [r] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [wəəna].

Deretan konsonan [rl] pada tengah kata *perlu* dihasilkan dengan melibatkan lidah yang mundur sedikit ketika menghasilkan bunyi [r] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [pəəlu].

Deretan konsonan [rt] pada tengah kata *peserta* dihasilkan dengan melibatkan lidah yang mundur sedikit ketika menghasilkan bunyi [r] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [pəsəəta].

Deretan konsonan [rk] pada tengah kata *murka* dihasilkan dengan melibatkan lidah yang mundur sedikit ketika menghasilkan bunyi [r] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [muəka].

Deretan konsonan [rs] pada tengah kata *kursi* dihasilkan dengan melibatkan lidah yang mundur sedikit ketika menghasilkan bunyi [r] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [kuəsi].

Deretan konsonan [rc] pada tengah kata *percaya* dihasilkan dengan melibatkan lidah yang mundur sedikit ketika menghasilkan bunyi [r] oleh

sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [pəəcaya].

Deretan konsonan [kt] pada tengah kata *waktu* dihasilkan dengan menghilangkan bunyi [k] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [watu].

Deretan konsonan [ks] pada awal kata *ksatria* dihasilkan dengan menghilangkan bunyi [k] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [satria]; ada sebagian penutur BM menghasilkan bunyi [ə] di antara [k] dan [s], maka bunyinya menjadi [kəsatria]; ada juga yang menambahkan bunyi [a] di antara [k] dan [s], maka bunyinya menjadi [kasatria]; bunyi ini pada tengah kata *laksana* dihasilkan dengan menambahkan bunyi [a] di antara [k] dan [s], maka bunyinya menjadi [lakasana].

Deretan konsonan [kb] pada tengah kata *akbar* dihasilkan dengan pita suara tidak bergetar ketika menghasilkan bunyi [b] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [aʔpar].

Deretan konsonan [kd] pada tengah kata *takdir* dihasilkan dengan pita suara tidak bergetar ketika menghasilkan bunyi [d] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [taʔtir].

Deretan konsonan [kn] pada awal kata *knalpot* dan tengah kata *makna* dihasilkan dengan menghilangkan bunyi [k] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [nalpot[˘]] dan [mana]; ada juga yang menghasilkannya dengan menambahkan bunyi [ə] di antara [k]

dan [n], maka bunyinya menjadi [kənalpot[˘]] dan [makəna].

Deretan konsonan [ky] pada tengah kata *rakyat* dihasilkan dengan menghilangkan bunyi [k] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [rayat[˘]].

Deretan konsonan [hš] pada tengah kata *dahsyat* dihasilkan dengan menghilangkan bunyi [h] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [dašat[˘]].

Deretan konsonan [hl] pada tengah kata *ahli* dihasilkan dengan menghilangkan bunyi [h] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [ali].

Deretan konsonan [hy] pada tengah kata *sembahyang* dihasilkan dengan menghilangkan bunyi [h] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [səmbayan].

Deretan konsonan [hw] pada tengah kata *bahwa* dihasilkan dengan menghilangkan bunyi [h] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [bawa].

Deretan konsonan [sh] pada tengah kata *mushaf* dihasilkan dengan cara yang sama dengan bunyi [š] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [mušaf].

Deretan konsonan [rh] pada tengah kata *durhaka* dihasilkan dengan melibatkan lidah yang mundur sedikit oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [duəhaka]; ada juga yang menghasilkannya dengan menghilangkan bunyi [r], maka bunyinya menjadi [duhaka].

Deretan konsonan [km] pada tengah kata *sukma* dihasilkan dengan menghilangkan bunyi [k] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [suma].

Deretan konsonan [ls] pada tengah kata *pulsa* dihasilkan dengan menghilangkan bunyi [l] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [pusa]; ada sebagian penutur BM menghasilkannya dengan melibatkan lidah yang mundur sedikit, maka bunyinya menjadi [puəsa]; ada juga yang menghasilkannya dengan menaikkan belakang lidah ke posisi atas dan memajukan kedua bibir ke depan sehingga menjadi bundar, maka bunyinya menjadi [puousa].

Deretan konsonan [lj] pada tengah kata *salju* dihasilkan dengan menghilangkan bunyi [l] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [saju]; ada sebagian penutur BM menghasilkannya dengan melibatkan lidah yang mundur sedikit, maka bunyinya menjadi [saəju]; ada sebagian penutur BM menghasilkannya dengan menaikkan belakang lidah ke posisi atas dan memajukan kedua bibir ke depan sehingga menjadi bundar, maka bunyinya menjadi [saouju]; ada juga yang menghasilkannya dengan pita suara tidak bergetar ketika menghasilkan bunyi [j], maka bunyinya menjadi /salcu/.

Deretan konsonan [lt] pada tengah kata *simultan* dihasilkan dengan menghilangkan bunyi [l] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [simutan]; ada sebagian penutur BM menghasilkannya dengan melibatkan lidah yang mundur sedikit, maka bunyinya menjadi [simuətan]; ada juga yang menghasilkannya dengan menaikkan belakang lidah ke

posisi atas dan memajukan kedua bibir kedepan sehingga menjadi bundar, maka bunyinya menjadi [simuoutan].

Deretan konsonan [bd] pada tengah kata *abdi* dihasilkan dengan pita suara tidak bergetar ketika menghasilkan bunyi [b] dan bunyi [d], maka bunyinya menjadi [apti].

Deretan konsonan [hd] pada tengah kata *syahdu* dihasilkan dengan menghilangkan bunyi [h] oleh sebagian penutur BM, maka bunyinya menjadi [šadu], ada juga yang menghasilkannya dengan pita suara tidak bergetar ketika menghasilkan [d], maka bunyinya menjadi [šahtu].

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Kluster dan deretan konsonan bahasa Indonesia yang dilafalkan dengan tepat oleh penutur bahasa Mandarin adalah kluster fl[fl], sl[sl], fr[fr], sw[sw], sm[sm], sn[sn],st[st], deretan konsonan mp[mp], nt[nt], ngk[ŋk], ns[ns], ngs[ŋs], st[st], ht[ht], hk[hk], hb[hb], mr[mr], ml[ml], lm[lm], gn[gn], np[np], gm[gm], dan yang tidak dilafalkan dengan tepat adalah kluster pl[pl], bl[bl], kl[kl], gl[gl], pr[pr], br[br], tr[tr], dr[dr], kr[kr], gr[gr], sr[sr], ps[ps], kw[kw], sp[sp], sk[sk], pt[pt], ts[ts], str[str], spr[spr], skr[skr], skl[skl], dan deretan konsonan mb[mb], nd[nd], nc[ñc], nj[ñj], ngg[ŋg], rb[rb], rd[rd], nsy[ñš], rg[rg], rj[rj], rm[rm], rn[rn], rl[rl], rt[rt], rk[rk], rs[rs], rc[rc], kt[kt], ks[ks], kb[kb], kd[kd], kn[kn], ky[ky], hsy[hš], hl[hl], hy[hy], hw[hw], sh[sh], rh[rh], km[km], ls[ls], lj[lj], lt[lt], bd[pd], hd[hd].

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Bagi Mahasiswa
Mahasiswa penutur BM yang sedang belajar BI diharapkan mampu mengetahui kekurangan diri untuk melafalkan bunyi BI dan cara yang benar untuk melafalkannya, melatih melafalkan bunyi BI dengan baik sehingga dilafalkan dengan tepat.
- 2) Bagi Dosen
Dosen BI khususnya penutur BM diharapkan mampu melafalkan semua bunyi BI dengan tepat dan mampu mendeskripsikan cara melafalkan bunyi BI yang benar kepada mahasiswa penutur BM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa dan Balai Pustaka. Jakarta.
- Borong, Huang (黄伯荣). 2015. *Bahasa Mandarin Modern (现代汉语)*. Higer Education Press (高等教育出版社). Beijing (北京).
- Chaer, Abdul. 2013. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Keraf, Gorys. 1990. *Linguistik Bandingan Tipologis*. Gramedia. Jakarta.

- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Gramedia. Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muslich, Masnur. 2014. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tujuan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Parera, Jos Daniel. 1991. *Kajian Linguistik Umum Historis Komparatif dan Tipologi Struktural*. PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. Nusa Indah. Ende.
- Richards, Jack C. 1984. *Error Analysis*. Longman. Singapore.
- Sugiarto, Eko. 2017. *KITAB PUEBI*. ANDI. Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Angkasa. Bandung.
- Yijia, Liang. 2014. *印尼语与汉语语音对比研究*